



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pemberdayaan Generasi X dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui UMKM Kacang Sembunyi Berbasis ABCD di Desa Klantingsari

Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak¹, Devi Irma Purwati², Janitra Adela Issanti Ramadhani³, Gista Naruliya Siswanti³, Himatul Allya⁴, Juwariyah⁶

E-mail: aly@lecturer.uluwiyah.ac.id¹,
Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia

Abstract

Generation X (1965-1980) had an important role in the economy of rural families, but many faced obstacles in managing their businesses due to limited managerial and marketing skills. Their empowerment through the development of MSMEs is a solution to improve skills and innovation. One effective approach is Asset-Based Community Development (ABCD), which harnesses local potential to empower communities. This study examines the application of ABCD in the hidden peanut MSMEs business in Klantingsari Village managed by Miftakhul Karimah since 2013. This approach has proven successful in maximizing local potential, developing managerial and marketing skills, and increasing the capacity of generation X to manage their businesses. Through this research, it is hoped that it can provide a deeper understanding of local asset-based empowerment to improve the economic welfare of rural communities, especially generation X, and create jobs.

Keywords: *Generation X, MSMEs, ABCD, empowerment, managerial skills, rural economy.*

Abstrak

Generasi X (1965-1980) memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga pedesaan, namun banyak yang menghadapi kendala dalam mengelola usaha karena keterbatasan keterampilan manajerial dan pemasaran. Pemberdayaan mereka melalui pengembangan UMKM menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan dan inovasi. Salah satu pendekatan yang efektif adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang memanfaatkan potensi lokal untuk

memberdayakan masyarakat. Penelitian ini mengkaji penerapan ABCD dalam usaha UMKM kacang sembunyi di Desa Klantingsari yang dikelola oleh Miftakhul Karimah sejak 2013. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam memaksimalkan potensi lokal, mengembangkan keterampilan manajerial dan pemasaran, serta meningkatkan kapasitas generasi X dalam mengelola usaha mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang pemberdayaan berbasis aset lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya generasi X, dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Generasi X, UMKM, ABCD, pemberdayaan, keterampilan manajerial, ekonomi pedesaan.

Pendahuluan

Generasi X, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980, kini berada pada usia produktif dengan usia rata-rata sekitar 45 hingga 60 tahun pada tahun 2025. (Yudhanto, 2024) Kelompok ini memegang peran penting dalam perekonomian keluarga, terutama di pedesaan, karena mereka sering kali menjadi pilar utama dalam pengelolaan rumah tangga dan menjalankan usaha. Meski memiliki pengalaman hidup yang cukup luas, banyak anggota generasi X di pedesaan yang menghadapi tantangan dalam mengelola usaha mereka. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam keterampilan manajerial, pemasaran, serta inovasi produk. Sebagian besar dari mereka lebih mengandalkan keterampilan praktis dalam pengolahan produk lokal yang bersifat tradisional, yang belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan dalam manajemen bisnis yang modern. (Nasution et al., 2024)

Berdasarkan kenyataan ini, pemberdayaan generasi X melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi langkah yang sangat penting. (Pasaribu et al., 2024) Pemberdayaan yang dimaksud mencakup peningkatan keterampilan dalam aspek-aspek manajerial dan pemasaran, serta inovasi dalam produk yang dihasilkan. Selain itu, penting untuk memperkenalkan pendekatan berbasis aset lokal yang memanfaatkan potensi alam dan keterampilan tradisional yang sudah ada. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan atau aset yang sudah ada dalam komunitas, baik itu

berupa sumber daya alam, keterampilan manusia, maupun nilai sosial yang berlaku di masyarakat. (Najamudin & Al Fajar, 2024)

Di Desa Klantingsari, sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan, usaha UMKM kacang sembung yang dikelola oleh Miftakhul Karimah menjadi contoh nyata penerapan pendekatan ABCD. Usaha ini dimulai pada tahun 2013 dan berawal dari usaha ibunya yang bergerak di bidang makanan. Ibu Miftakhul Karimah, setelah bekerja di industri makanan, memutuskan untuk membuka usaha sendiri dengan mengembangkan produk kacang sembung yang menggunakan bahan baku lokal dan keterampilan pengolahan tradisional yang sudah ada di desa tersebut. Produk kacang sembung yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui distributor lokal, yaitu ibu Minsari, yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk ke pasar yang lebih luas. (Miftakhul, 2025)

Usaha kacang sembung ini berhasil berkembang pesat meskipun tanpa bergantung pada teknologi digital atau pemasaran online, yang sering kali menjadi tantangan bagi UMKM di era modern ini. Sebagai gantinya, usaha ini mengandalkan sistem distribusi yang efektif dan keberlanjutan dalam kualitas produk. (Putra, 2024) Melalui pendekatan ABCD, usaha ini telah memaksimalkan potensi lokal, mengoptimalkan keterampilan tradisional, serta meningkatkan kapasitas generasi X di desa tersebut dalam mengelola usaha mereka. Dengan keterampilan dalam pengolahan produk, manajemen produksi, serta hubungan yang baik dengan distributor, usaha kacang sembung ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga pekerja, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa.

Pemberdayaan generasi X dalam usaha kacang sembung ini menggambarkan betapa pentingnya memanfaatkan potensi lokal dan keterampilan yang sudah ada untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga diberdayakan untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitar mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, usaha ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja serta menciptakan lapangan kerja di desa. (Safari et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pendekatan ABCD dapat berperan dalam pemberdayaan generasi X. Khususnya dalam usaha UMKM kacang sembung yang dikelola oleh Miftakhul Karimah.

Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan keterampilan manajerial, kualitas produk, serta kapasitas pemasaran, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi keluarga dan masyarakat di Desa Klantingsari. Dengan menggali pengalaman dari usaha kacang sembunyi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai potensi pemberdayaan berbasis aset lokal bagi masyarakat pedesaan, terutama bagi generasi X yang menjadi tulang punggung perekonomian keluarga. (Elmuna et al., 2024)

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan generasi X di Desa Klantingsari dapat meningkatkan ekonomi keluarga melalui UMKM kacang sembunyi dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci peran generasi X dalam mengelola UMKM kacang sembunyi serta upaya mereka dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. (Undari & Lubis, 2021)

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan pengalaman, pandangan, dan kondisi sosial ekonomi yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya generasi X di Desa Klantingsari. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pemberdayaan yang terjadi di UMKM kacang sembunyi, yang merupakan salah satu usaha mikro yang banyak dijalankan oleh generasi X di desa ini. (Poltak & Widjaja, 2024)

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam dengan Pelaku UMKM

Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM kacang sembunyi di Desa Klantingsari untuk menggali informasi terkait dengan perjalanan usaha mereka, tantangan yang dihadapi, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh keluarga mereka. Wawancara ini dilakukan secara semi-struktural untuk memungkinkan peneliti mendeskripsikan topik-topik yang relevan secara lebih luas namun tetap mengacu pada tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggambarkan secara langsung bagaimana pelaku UMKM kacang sembunyi menjalankan usaha mereka. Peneliti mengamati proses produksi, distribusi, dan interaksi antara pelaku usaha dengan konsumen. Observasi ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di tingkat operasional dan sosial.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan UMKM kacang sembunyi, seperti laporan keuangan, catatan penjualan, serta dokumentasi lain yang menggambarkan perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Dokumentasi ini berguna untuk memperkaya data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Hasil Penelitian

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan UMKM Kacang Sembunyi di Desa Klantingsari, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, di laksanakan kurang lebih 3 minggu kegiatan tersebut dimulai pada tanggal 5 februari 2025 sampai 26 Februari 2025. dengan diawali kegiatan Sosialisasi kepada generasi X terkait pengelolaan aset desa berupa UMKM Kacang sembunyi pada tanggal 05 Februari.



Gambar 01. Sosialisasi Pemberdayaan Generasi X tanggal 5 Februari 2025

UMKM Kacang Sembunyi yang dikelola oleh Ibu Miftakhul Karimah di Desa Klantingsari telah berhasil bertahan dan berkembang sejak didirikan pada tahun 2013. Usaha ini melibatkan 12 karyawan, mayoritas berusia antara 45 hingga 60 tahun, yang merupakan kelompok masyarakat yang pada umumnya sudah memasuki usia pensiun atau sedang mencari pekerjaan alternatif setelah berhenti bekerja di pabrik. Pembagian tugas dalam proses produksi terdiri dari

beberapa tahapan, mulai dari meracik adonan, menggiling adonan untuk kulit kacang sembunyi, proses pengisian dan pelintiran, hingga penggorengan. Masing-masing tahapan ini diurus oleh karyawan dengan pembagian tugas yang jelas. Proses kerja ini berlangsung setiap hari dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB, dengan waktu istirahat satu jam.

Pada tanggal 11 Februari 2025 dilakukan kegiatan peracikan bahan dan penipisan adonan kacang sembunyi. Peracikan Bahan yaitu menyiapkan, menimbang, dan mencampur bahan baku utama (kacang, tepung, gula, mentega/dll.) hingga terbentuk adonan dasar yang. Kemudian Penipisan Adonan: mengatur kelenturan dan ketebalan adonan kulit sebelum proses pelipatan isi kacang dengan menambahkan cairan bertahap dan menggiling adonan hingga mencapai ketebalan tipis (1–2 mm) yang ideal.



Gambar 02. Pendampingan Peracikan Bahan dan Penipisan Adonan Kacang Sembunyi

Kegiatan Peracikan Bahan dimulai Penyiapan dan Pemeriksaan Bahan Baku kemudian kacang tanah di sangrai hingga harum, sisihkan kulit ari jika perlu dilanjutkan dikasih tepung terigu, selajutnya gula pasir dan/atau gula merah (untuk varian caramel di takar sesuai selera manis, mentega atau margarin, telur dan garam secukupnya. Penimbangan dan Pengayakan semua bahan kering (tepung, gula, garam) dengan akurasi ± 1 , kemudian ayak tepung terigu untuk menghindari gumpalan dan memudahkan pencampuran.

Pencampuran Adonan Dasar yaitu tepung terigu, garam, gula, mentega cair, dan telur (jika dipakai) dalam wadah besar, aduk perlahan dengan spatula hingga mulai membentuk butiran adonan kemudian tambahkan air sedikit demi sedikit ± 1 sdm tiap kali sampai adonan dapat dipulung dan tidak terlalu kering atau lembek. Pembuatan Perekat dengan cara melarutkan 1 sdm tepung terigu dengan air hangat (± 2 sdm) hingga konsistensi kental digunakan untuk merekatkan ujung-ujung kulit nanti.

Kegiatan Penipisan Adonan di mulai dengan mengistirahatkan adonan selama 10–15 menit agar gluten relaks dan mudah digiling, setelah itu bagi adonan menjadi beberapa bagian kecil (± 50 g per bagian) untuk mempermudah penipisan, Jika adonan terasa terlalu kaku saat digiling, tambahkan setetes air pada permukaan adonan dan uleni sebentar. Penggilingan Adonan melalui Mesin giling mi kemudian setel pada tingkat ketebalan tertebal, giling adonan, lipat lalu ulangi pada setting lebih tipis hingga mencapai ketebalan ± 1 – 2 mm. Gunakan penggaris kecil untuk memeriksa ketebalan; ulangi penggilingan jika masih terlalu tebal atau tidak merata kemudian taburi sedikit tepung saat menumpuk lembaran adonan untuk mencegah lengket.

Sistem kerja borongan yang diterapkan di UMKM ini memberikan fleksibilitas yang sangat sesuai dengan karakteristik usia para pekerjanya. Dengan sistem ini, pekerja tidak terikat dengan jam kerja yang tetap dan dapat menyesuaikan waktu kerjanya dengan kemampuan fisik mereka. Sistem kerja borongan ini memberikan kebebasan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa harus mengikuti rutinitas kerja harian yang melelahkan. Selain itu, suasana kerja yang terbuka dan kolaboratif meningkatkan rasa kebersamaan di antara para pekerja, yang membuat mereka merasa dihargai dalam lingkungan kerja yang tidak hanya berbasis ekonomi tetapi juga berdasarkan ikatan sosial yang kuat. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih manusiawi, di mana pekerja merasa nyaman dan terhubung satu sama lain. (Andini et al., 2024)

Dalam pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa para pekerja dari generasi X ini memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan mereka. Meskipun beberapa dari mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru, banyak di antara mereka yang menunjukkan kesiapan untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja mereka sangat penting agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan sistem kerja yang lebih efisien. Oleh karena itu, pemberdayaan generasi X melalui UMKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi mereka, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola pekerjaan secara lebih modern. Pelatihan keterampilan juga memberikan dampak yang lebih jauh,

seperti peningkatan rasa percaya diri dan kesempatan untuk maju dalam usaha yang lebih besar. (Zaidir et al., 2024)

Dilanjutkan pada minggu berikutnya yaitu Proses Penggelintiran dan Penggorengan tanggal 17 Februari 2025. Diperoleh hasil berupa gambaran mendalam mengenai kondisi produksi, masalah yang dihadapi dalam mengelola usaha, serta kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal pada gambar 03.



Gambar 03. Pendampingan Proses Penggelintiran dan Penggorengan

Pendampingan pada 17 Februari 2025 bertujuan memastikan kualitas dan konsistensi produk Kacang Sembunyi melalui bimbingan langsung pada dua tahap utama Penggelintiran (pencetakan dan pelipatan adonan berisi kacang) kemudian Penggorengan (pembuatan karamel dan penggorengan hingga renyah). Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dengan briefing, dilanjutkan persiapan alat/bahan, pendampingan teknis tahap demi tahap, dan ditutup dengan sesi evaluasi serta dokumentasi produksi.

Pada tanggal 26 februari 2025 dilaksanakan proses pengemasan atau pemaklisan produk kacang sembunyi dilaksanakan di Gudang UMKM Desa Klatingsari merupakan tahap akhir dalam kegiatan tersebut dengan tujuannya yaitu menjamin kemasan rapi dan higienis sehingga meningkatkan daya tarik dan ketahanan produk kemudian standarisasi ukuran kemasan sesuai kategori (100 g, 250 g, 500 g) dan pencatatan jumlah dan batch produk yang siap distribusi. Alat dan Bahan yang digunakan timbangan digital, sealer plastik, label printer, measurer cup serta kantong plastik food grade, box karton, pita perekat, label stiker.



Gambar 04. Pengemasan atau pemmakingan

Pembahasan

Usaha Kacang Sembunyi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi generasi X (berusia antara 40 hingga 60 tahun) yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau buruh pabrik yang sudah tidak lagi bekerja. Melalui sistem penggajian borongan berdasarkan hasil kerja, karyawan dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan kemampuan dan jam kerja mereka, tanpa terikat dengan sistem kerja konvensional yang mengharuskan mereka bekerja selama jam tertentu. Dengan sistem kerja borongan ini, para pekerja juga memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan hasil kerja mereka dengan kondisi dan kemampuan fisik masing-masing.

Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Lokal

UMKM Kacang Sembunyi yang dikelola oleh Ibu Miftakhul Karimah telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, baik dari segi pendapatan ekonomi keluarga maupun dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai salah satu usaha mikro yang telah berdiri sejak tahun 2013, UMKM ini melibatkan 12 karyawan yang mayoritas berasal dari generasi X, yakni mereka yang berusia antara 45 hingga 60 tahun. Mereka adalah individu yang sebagian besar sebelumnya bekerja di pabrik atau sektor informal lainnya dan kini mencari alternatif pekerjaan di luar sektor formal yang sudah tidak lagi memungkinkan mereka bekerja. Keberadaan UMKM ini memberikan mereka peluang yang sangat berarti untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, meskipun sudah tidak lagi aktif di sektor formal.

Proses produksi yang melibatkan beberapa tahapan kerja yang dilakukan secara terorganisir mulai dari meracik adonan, menggiling adonan, pelintiran, hingga penggorengan ini memberikan gambaran tentang struktur usaha yang

cukup sederhana namun efektif dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Setiap pekerja di UMKM Kacang Sembunyi ini menerima gaji berdasarkan hasil kerja, yang membuat sistem penggajian yang fleksibel ini menjadi sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau waktu. Dengan sistem borongan ini, para pekerja dapat bekerja sesuai dengan kapasitas dan kemampuan mereka, sambil tetap mendapatkan hasil yang layak. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif dari segi pendapatan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara para pekerja karena ada semangat kolektif dalam bekerja. Kerja borongan juga memberi kesempatan bagi pekerja untuk lebih mandiri dan merasa memiliki kontrol atas pekerjaan mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu, meskipun usaha ini termasuk dalam kategori UMKM, dampak ekonomi yang ditimbulkan cukup besar bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga yang terlibat dalam produksi Kacang Sembunyi, ada pula peningkatan konsumsi barang dan jasa di masyarakat. Keberadaan usaha ini juga membuka peluang bagi usaha lain untuk berkembang, seperti usaha penjualan bahan baku (seperti kacang tanah dan bahan pembuat adonan), serta usaha distribusi dan pemasaran yang mendukung kelancaran operasional UMKM. Keberagaman jenis usaha yang berkembang secara tidak langsung memperluas dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Pemberdayaan Generasi X melalui UMKM

Salah satu aspek penting dari UMKM Kacang Sembunyi ini adalah bagaimana usaha ini memberikan pemberdayaan kepada generasi X, yang di sini merujuk pada mereka yang berusia antara 45 hingga 60 tahun. Generasi ini umumnya sudah tidak bekerja di sektor formal dan banyak yang berstatus ibu rumah tangga atau mantan buruh pabrik. Oleh karena itu, UMKM Kacang Sembunyi membuka kesempatan kerja yang tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga memberikan mereka rasa berguna dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan melalui UMKM ini, generasi X memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam ekonomi lokal meskipun sudah memasuki usia yang lebih lanjut. (Himma et al., 2024)

Namun, di balik kesuksesan yang dicapai, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh para pekerja, khususnya generasi X, dalam mengadopsi metode

produksi yang lebih modern. Walaupun mereka memiliki pengalaman dalam proses produksi, beberapa pekerja dari generasi X kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang diterapkan dalam proses produksi. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pengelola usaha, yang berusaha memberikan pelatihan kepada para karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan waktu, teknik produksi, dan penggunaan alat produksi modern. (Kahar, 2021)

Pemberdayaan generasi X ini dapat terlihat tidak hanya dalam segi ekonomi tetapi juga dalam peningkatan kualitas hidup mereka. Para pekerja yang terlibat dalam UMKM Kacang Sembunyi ini merasa dihargai atas kontribusi mereka, baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sosial mereka. Dengan dukungan penuh dari pengusaha, generasi X dapat menjalani peran mereka sebagai pekerja sekaligus sebagai anggota masyarakat yang aktif. (Anyelia & Jolenta, 2024)

Strategi Pengembangan UMKM Kacang Sembunyi ke Depan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan, ada beberapa strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM Kacang Sembunyi ke depan. Strategi ini mencakup beberapa aspek, antara lain peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, peningkatan pemasaran, dan pemberdayaan lebih lanjut terhadap pekerja.

1. Peningkatan Kapasitas Produksi

Penggunaan mesin yang lebih modern dalam proses penggilingan dan pengemasan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Mesin yang lebih cepat dan lebih efisien akan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual dan memungkinkan produksi dalam jumlah yang lebih besar. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi, UMKM ini akan dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk.

2. Diversifikasi Produk

Diversifikasi rasa, seperti varian pedas manis atau rasa khas lainnya, dapat menarik konsumen yang lebih beragam. Selain itu, pengembangan kemasan yang lebih menarik dan ramah lingkungan akan memperkuat daya

tarik produk di pasar. Diversifikasi ini tidak hanya menarik konsumen baru, tetapi juga membantu mempertahankan konsumen lama dengan memberikan pilihan yang lebih bervariasi.

3. Peningkatan Pemasaran

Penggunaan media sosial dan platform marketplace untuk memasarkan produk dapat meningkatkan visibilitas produk secara lebih luas. Pelatihan pemasaran digital juga dapat membantu para pelaku UMKM dalam memanfaatkan alat pemasaran modern untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Keberadaan media sosial memungkinkan produk Kacang Sembunyi untuk menjangkau pasar yang lebih besar di luar wilayah lokal, bahkan memungkinkan untuk menjual produk ke luar kota atau luar pulau.

Selain strategi tersebut, program pendampingan yang telah dilaksanakan selama tiga minggu juga menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM. Setiap pertemuan pendampingan difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis, termasuk pemilihan bahan baku, proses produksi, dan teknik pengemasan yang tepat. Program ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional. (Yusnita et al., 2024)

Dampak Sosial dan Budaya

Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Kacang Sembunyi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Selain meningkatkan perekonomian lokal, UMKM ini juga memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Para pekerja, meskipun berasal dari berbagai latar belakang usia, dapat bekerja sama dengan baik, berbagi pengalaman, dan saling mendukung. Hal ini memperlihatkan bagaimana sebuah usaha kecil dapat memberikan dampak yang besar bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa. Dengan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan sosial, UMKM Kacang Sembunyi tidak hanya memberikan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga. Suasana kerja yang inklusif ini menciptakan lingkungan yang harmonis di mana warga desa merasa saling mendukung dan berkontribusi pada pembangunan komunitas secara keseluruhan. (Undari & Lubis, 2021)

Pada aspek pemberdayaan masyarakat, sistem kerja ini tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat antara karyawan. Semangat kolektif yang terjalin di antara mereka menciptakan hubungan sosial yang harmonis. (Al Mubarak et al., 2023) Selain itu, meskipun bekerja di sektor produksi, banyak di antara mereka yang tetap terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat seperti tahlil, istighosah, dan diba' putri, yang merupakan bagian dari kehidupan sosial di desa tersebut. Oleh karena itu, kehidupan sosial dan profesional karyawan di UMKM Kacang Sembunyi berjalan seimbang dan mendukung satu sama lain. (Febrianty, 2024)

Dengan demikian, UMKM Kacang Sembunyi di Desa Klantingsari telah berhasil memberdayakan masyarakat, terutama generasi X, untuk berkontribusi dalam perekonomian lokal. Melalui pemberdayaan ini, para pekerja tidak hanya mendapatkan pendapatan tambahan, tetapi juga keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan penerapan strategi pengembangan yang tepat, UMKM Kacang Sembunyi memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut, memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, serta memperkuat ikatan sosial di desa tersebut. Ke depan, dengan pendekatan yang lebih modern dalam hal produksi dan pemasaran, serta pengembangan produk yang lebih beragam, UMKM ini berpotensi menjadi contoh sukses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat diadaptasi oleh desa lain. (Suwali et al., 2024)

Penutup

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan mulai tanggal 05 Februari 2025 sampai 26 Februari 2025 ini menunjukkan bahwa UMKM Kacang Sembunyi di Desa Klantingsari telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi generasi X yang terlibat langsung dalam produksi. Usaha ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ikatan sosial di antara para pekerja dan masyarakat sekitar. Dengan sistem kerja borongan yang fleksibel, para pekerja dari generasi X dapat bekerja sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa terikat pada jam kerja yang kaku. Hal ini memberikan mereka rasa penghargaan dan kebebasan dalam mengelola waktu kerja mereka, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Selain itu, pemberdayaan yang diberikan juga meliputi peningkatan keterampilan dan pengetahuan, terutama dalam mengadopsi teknologi baru yang lebih efisien dalam operasional usaha. Walaupun tantangan dalam mengadopsi teknologi masih ada, banyak pekerja yang menunjukkan kesiapan untuk belajar dan berkembang bersama usaha ini. Penguatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan peningkatan pemasaran menjadi langkah strategis yang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM Kacang Sembunyi di masa mendatang.

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh UMKM ini juga sangat positif, karena usaha ini telah mempererat hubungan sosial antarwarga desa. Tidak hanya sekadar sebagai sumber pendapatan, UMKM Kacang Sembunyi juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebersamaan dan semangat gotong royong dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan UMKM ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Klantingsari.

Dengan mempertimbangkan potensi besar yang dimilikinya, UMKM Kacang Sembunyi memiliki peluang yang cerah untuk terus berkembang. Ke depan, keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi contoh bagi desa lain yang ingin mengembangkan usaha mikro berbasis potensi lokal, sekaligus memberikan manfaat yang lebih luas bagi perekonomian masyarakat.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada Ibu Miftakhul Karimah, pemilik UMKM Kacang Sembunyi, yang telah memberikan izin dan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pekerja UMKM di Desa Klantingsari dan pemerintah desa yang telah bersedia berbagi pengalaman dan memberikan informasi penting terkait dengan penelitian ini. Dan tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan moril serta kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam setiap langkah penyusunan penelitian ini. Semoga

penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM dan pemberdayaan masyarakat, serta dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Al Mubarak, A. A. S. A., Hamid, A., Liana, M., & Saadah, M. (2023). Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.17837>
- Andini, O. P., Darmayanti, S., Sari, I. F., & Laksana, A. (2024). Peran Human Relation dalam Menciptakan Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Produktif. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 140–148.
- Anyelia, E. D., & Jolenta, R. S. (2024). Pemberdayaan Lansia Uma Oma Cafe Sebagai Diferensiasi Pemasaran Menjadi Emotional Branding Rindu Kampung Halaman. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Elmuna, L., Fauzan, Y. R., Nurain, F. D., & Ramdani, M. F. (2024). Pendidikan Toleransi Beragama pada Generasi Muda: Pengabdian di Desa Pakuhaji. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 213–226.
- Febrianty, N. D. (2024). Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren:(Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 28–39.
- Himma, M., Poernamawati, D. E., Zaini, A., Sulasari, A., Muwidha, M., & Suwarni, E. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KATALOG PRODUK PADA UMKM MITRA POLINEMA DI DESA DUWET KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 62–66.
- Kahar, R. (2021). PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI SEBAGAI SARANA INTERAKSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN:(Studi Kasus Penetapan Peserta Sertifikasi Guru Pada Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 1(01), 59–72.
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN ABCD UNTUK MENCAPAI SDG 1: TANPA KEMISKINAN. *Focus:*

Jurnal Pekerjaan Sosial, 7(2), 142–158.

- Nasution, A. S., Abdillah, U., Wahyuni, S., Nasution, F. A., & Ramadhani, N. (2024). Digitalisasi UMKM Kepada Masyarakat Penghasil Asam Potong Gelugur Di Desa Mbaruai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 476–487.
- Pasaribu, S. E., Lubis, D., Nasution, Y. F., Fauziah, D., Nasution, F. N. R., Ramadan, M. S., Oktavia, L., Pulungan, H., Hasibuan, I., & Azril, M. R. (2024). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4385–4393.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31–34.
- Putra, B. N. (2024). Analisis Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Conneight Studio Kota Malang. *Transformasi: Journal Of Economics And Business Management*, 3(3), 119–131.
- Safari, A. A., Anita, E., & Syahrizal, A. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 1–17.
- Suwali, S., Afifah, H., Sumaya, P. S., Hasirun, H., Handayani, J. H., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Pemasaran Pada Umkm Gula Semut Kelapa Di Banyumas Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 25–33.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Yudhanto, Y. (2024). *Information Technology Business Startup 2.0: Ilmu Dasar Merintis Startup Berbasis Teknologi Informasi untuk Pemula*. Elex Media komputindo.
- Yusnita, N., Hendana, D., Sulistiyo, A., & Permana, H. (2024). Pengembangan platform e-commerce dan konten media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran UMKM keripik pisang (Tiens Banana Chips) di Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan [JURANTAS]*, 2(3), 200–210.
- Zaidir, Z., Sujarweni, V. W., & Erizal, E. (2024). Pelatihan Sistem Informasi E-Commerce untuk Optimalisasi Proses Konsumen, Produksi, dan

Pemasaran bagi Pelaku UMKM pada Sentra Industri Ayam Goreng Maju Makmur Kalasan Yogyakarta: E-Commerce Information System Training to Enhance Consumer, Production and Marketing Processes for MSMEs at the Maju Makmur Fried Chicken Industrial Center Kalasan Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 1963–1975.